

Penerapan Program Pengendalian Internal terhadap Biaya Dibayar Dimuka oleh Kap XYZ

Aqil Siraj^{1*}, Fawwaz Ahmad Kazhimi², Affandi Nur Sidiq³, Muhammad Fanar Pamungkas Al Jogja⁴, Ridwan Zulpi Agha⁵

^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi, Institut Pertanian Bogor, Indonesia

Email: siraj_aqil@apps.ipb.ac.id¹, fawwaz173kzhimi@apps.ipb.ac.id², affandinursidiq16@apps.ipb.ac.id³, fanaraljogja@apps.ipb.ac.id⁴, ridwan.zulfiagha@akuntansi.pnj.ac.id⁵

*Penulis Korespondensi: siraj_aqil@apps.ipb.ac.id

Abstract. Internal control plays a crucial role in ensuring the reliability of financial reporting and the effectiveness of a company's operations. One account that requires special attention is prepaid expenses, as its recognition and amortization may lead to misstatements if not properly executed. This study aims to analyze the implementation of internal control over prepaid expense accounts from the perspective of external auditors at Public Accounting Firm XYZ. The research employs a qualitative descriptive method through semi-structured interviews with auditors and examination of supporting documents related to the internal control system. The results indicate that internal control has been implemented through payment authorization procedures, verification of supporting documents, and testing of amortization allocations. However, weaknesses remain, including limited staff understanding of expense allocation policies and inadequate segregation of duties, which increase the risk of material misstatement. The findings highlight the importance of enhancing staff competence, establishing consistent amortization policies, and utilizing technology-based accounting systems to strengthen the effectiveness of internal controls and the reliability of financial reporting.

Keywords: Amortization; External Auditor; Internal Control; Material Misstatement Risk; Prepaid Expenses

Abstrak. Pengendalian internal memiliki peran penting dalam menjaga keandalan laporan keuangan dan efektivitas operasional perusahaan. Salah satu akun yang memerlukan perhatian khusus adalah biaya dibayar dimuka karena berkaitan dengan pengakuan dan amortisasi yang dapat menimbulkan salah saji apabila tidak dilakukan secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pengendalian internal atas akun biaya dibayar dimuka dari perspektif auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik XYZ. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur terhadap auditor serta telaah dokumen pendukung terkait sistem pengendalian internal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal telah diterapkan melalui prosedur otorisasi pembayaran, verifikasi dokumen pendukung, dan pengujian alokasi amortisasi. Namun, masih terdapat kelemahan seperti kurangnya pemahaman staf terhadap kebijakan alokasi biaya dan keterbatasan pemisahan fungsi yang meningkatkan risiko salah saji material. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan kompetensi sumber daya manusia, penetapan kebijakan amortisasi yang konsisten, serta pemanfaatan sistem akuntansi berbasis teknologi untuk memperkuat efektivitas pengendalian internal dan keandalan laporan keuangan.

Kata kunci: Amortisasi; Auditor Eksternal; Biaya Dibayar Dimuka; Pengendalian Internal; Risiko Salah Saji Material

1. LATAR BELAKANG

Pengendalian internal merupakan salah satu elemen vital dalam kerangka sistem akuntansi organisasi. Fungsinya mencakup tiga aspek utama: menjamin kredibilitas informasi finansial yang dihasilkan, memastikan setiap kegiatan operasional mematuhi peraturan dan kebijakan yang berlaku, serta meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam menjalankan operasional perusahaan. Ketika sistem pengendalian berfungsi dengan baik, organisasi dapat melindungi seluruh aset yang dimilikinya, menghindarkan diri dari

tindakan penipuan atau kecurangan, dan menjamin bahwa laporan keuangan yang disajikan mencerminkan posisi finansial yang sebenarnya (Putri & Harahap, 2024).

Dalam dunia praktik akuntansi profesional, kantor akuntan publik memiliki tanggung jawab strategis untuk mengevaluasi dan memberikan panduan dalam penerapan pengendalian internal kepada klien-kliennya melalui kegiatan audit dan konsultasi perbaikan. Kualitas sistem pengendalian internal yang diterapkan di sebuah kantor akuntan publik akan secara langsung mempengaruhi tingkat keandalan hasil audit yang mereka lakukan. Oleh karena itu, investasi dalam membangun sistem pengendalian yang kuat menjadi faktor kritikal untuk menjaga kepercayaan publik terhadap kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit (Wijaya & Hasibuan, 2020).

Di antara berbagai akun dalam laporan keuangan, akun biaya dibayar dimuka (*prepaid expenses*) memerlukan perhatian dan pengawasan yang khusus. Akun ini mewakili pengeluaran kas yang telah dilakukan untuk mendapatkan manfaat ekonomis yang akan terealisasi di periode-periode mendatang. Tanpa adanya mekanisme pengendalian yang memadai, risiko-risiko signifikan dapat timbul, seperti kesalahan perhitungan dalam pengakuan beban periode, proses amortisasi yang tidak sesuai dengan periode manfaatnya, atau pencatatan transaksi yang seharusnya tidak valid. Untuk mengantisipasi risiko-risiko tersebut, organisasi perlu menerapkan serangkaian mekanisme pengendalian yang komprehensif, antara lain: persetujuan dan otorisasi setiap transaksi oleh pihak yang berwenang, pemisahan tanggung jawab dan fungsi di antara staf, serta pengujian dan rekonsiliasi berkala untuk memverifikasi akurasi saldo akun (Ratnadewati & Izzalqurny, 2025).

Sebagai ilustrasi penerapan praktis, kantor akuntan publik XYZ telah mengembangkan dan mengimplementasikan suatu program pengendalian internal yang terstruktur dengan baik khusus untuk mengawasi akun biaya dibayar dimuka. Program ini dirancang dengan standar ketat yang memastikan setiap transaksi mendapatkan persetujuan yang tepat, dicatat dengan akurat ke dalam sistem akuntansi, dan diamortisasi secara konsisten mengikuti periode manfaat yang sebenarnya. Desain program ini didasarkan pada kerangka konseptual COSO (Committee of Sponsoring Organizations) dan mengadopsi praktik-praktik terbaik dalam profesi audit yang menekankan pentingnya pengawasan berkelanjutan, dokumentasi yang lengkap dan terverifikasi, serta pemantauan sistematis terhadap keefektifan pengendalian (Kamelia & Nugroho, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan secara detail bagaimana sebuah kantor akuntan publik merancang infrastruktur pengendalian tersebut, mengeksekusi penerapannya di lapangan, dan melakukan pemantauan berkelanjutan untuk memastikan keefektifan program.

Melalui pendekatan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif, hasil temuan diharapkan dapat dijadikan referensi praktis bagi kantor akuntan publik dan praktisi audit lainnya di Indonesia dalam meningkatkan kualitas pengendalian internal mereka (Wijaya & Hasibuan, 2020).

2. KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (IAI, 2025, hlm. 201.4). Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan (Sagala, 2020).

Oleh karena itu, dari sudut pandang audit, laporan keuangan tidak dapat dipandang sebagai fakta netral. Laporan keuangan adalah kumpulan asersi (pernyataan) implisit dan eksplisit yang dibuat oleh manajemen (Rahmatika & Yunita, 2021). Auditor independen hadir untuk menguji kebenaran asersi-asersi tersebut seperti asersi alokasi (apakah beban telah dialokasikan dengan benar) dan pisah batas (apakah dicatat di periode yang tepat) guna memberikan keyakinan memadai bagi para pemangku kepentingan.

Pengendalian Internal

Penilaian Risiko Pengendalian (Assessing Control Risk) adalah proses mengevaluasi efektivitas pengendalian internal entitas dalam mencegah atau mendeteksi salah saji material di laporan keuangan (Koerniawan, 2021). Tujuan utamanya adalah membantu auditor membuat pertimbangan profesional mengenai risiko salah saji material pada tingkat asersi. Namun, sebelum melakukan penilaian ini, auditor terlebih dahulu harus memastikan auditabilitas (auditability) klien dengan memahami perancangan dan implementasi pengendalian. Auditabilitas ini ditentukan oleh dua faktor krusial: integritas manajemen dan kelengkapan catatan akuntansi (Koerniawan, 2021). Jika integritas manajemen diragukan atau catatan akuntansi tidak memadai, auditor kemungkinan besar tidak akan menerima penugasan audit.

Dampak dari penilaian risiko pengendalian ini sangat fundamental terhadap strategi audit. Penilaian ini merupakan komponen kunci dari Model Risiko Audit ($AR = IR \times CR \times DR$), menentukan sifat, saat, dan luas pengujian substantif yang akan dilakukan auditor (Koerniawan, 2021). Jika auditor menilai Risiko Pengendalian (CR) rendah (meyakini pengendalian internal klien kuat dan efektif), auditor akan mengandalkan pengendalian tersebut dan dapat mengurangi lingkup pengujian substantif. Sebaliknya, jika auditor menilai

CR tinggi (misalnya, pengendalian lemah atau tidak efisien untuk diuji), auditor harus memperluas pengujian substantif (seperti vouching dan recalculation) untuk mengkompensasi risiko tersebut dan menurunkan Risiko Deteksi (DR) ke tingkat yang dapat diterima (SA 330, 2021).

Standar Audit Terkait

Standar audit memiliki peranan penting dalam memastikan efektivitas dan keandalan sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh suatu entitas. Standar-standar tersebut memberikan pedoman bagi auditor dalam menilai desain, implementasi, serta efektivitas pengendalian yang mendukung penyusunan laporan keuangan yang andal. Dalam konteks global, *International Auditing and Assurance Standards Board* (IAASB) melalui *Handbook of International Quality Management* (2023–2024) memperbarui standar mutu audit dengan menekankan pentingnya pendekatan berbasis risiko dan kualitas dalam penilaian pengendalian internal. Sejalan dengan itu, *Institute of Internal Auditors* (IIA) memperkenalkan *Global Internal Audit Standards (GIAS)* pada tahun 2024 yang menekankan integritas, objektivitas, dan risk-based assurance sebagai pilar utama praktik audit internal modern (The IIA, 2024).

COSO Framework

COSO Framework (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) adalah kerangka kerja yang dirancang untuk membantu organisasi dalam merancang, menerapkan, dan mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal. Tujuannya adalah meminimalkan risiko operasional, keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan. Diperkenalkan pada tahun 1992 dan diperbarui pada 2013, kerangka ini banyak digunakan secara global untuk mencapai tiga tujuan utama organisasi, yaitu efektivitas operasional, keandalan pelaporan, dan kepatuhan terhadap regulasi.

Kerangka COSO menekankan pentingnya pengendalian internal yang kuat dan dapat diandalkan agar keputusan manajemen didasarkan pada data yang akurat dan relevan. Pengendalian internal bukan hanya tanggung jawab satu bagian, melainkan budaya organisasi yang melibatkan seluruh elemen. Melalui kebijakan, prosedur, dan aktivitas pengawasan, organisasi dapat memastikan operasional berjalan sesuai standar serta terlindungi dari potensi risiko yang merugikan.

3. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penerapan pengendalian internal terhadap akun biaya dibayar dimuka yang dinilai dari perspektif auditor eksternal di salah satu Kantor Akuntan

Publik (disamarkan dengan inisial KAP XYZ) yang bersedia menjadi objek penelitian. Fokus penelitian pada bagaimana auditor eksternal memastikan bahwa klien mereka telah menerapkan pengendalian internal yang memadai atas akun tersebut.

Melalui wawancara dengan auditor, penelitian ini berupaya memahami cara auditor menilai efektivitas, kelemahan, serta rekomendasi perbaikan terhadap pengendalian internal klien yang berkaitan dengan biaya dibayar dimuka. Penilaian auditor terhadap efektivitas pengendalian internal sangat penting karena menjadi dasar dalam menentukan risiko salah saji material dan strategi audit yang sesuai (Lisa et al., 2023; Noviani & Trisnaningsih, 2024).

Dengan demikian, ruang lingkup penelitian ini terbatas pada proses penilaian auditor eksternal terhadap penerapan pengendalian internal di entitas yang diaudit, khususnya yang berkaitan dengan akun biaya dibayar dimuka.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini difokuskan data pada data kualitatif dimana data berbentuk uraian deskriptif mengenai hasil wawancara dengan auditor profesional di KAP XYZ. Data ini digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai cara auditor menilai dan memastikan penerapan pengendalian internal atas akun biaya dibayar dimuka di perusahaan klien mereka.

Pendekatan kualitatif dipilih karena lebih menekankan pada makna, proses, dan konteks daripada pengukuran kuantitatif (Miles, Huberman, & Saldaña, 2018). Pendekatan ini juga sesuai digunakan dalam penelitian yang menekankan pada interpretasi pengalaman auditor dan praktik profesional (Yuliana, 2024).

Sementara sumber data yang difokuskan pada data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara daring semi-terstruktur dengan auditor KAP XYZ guna menggali praktik audit dan penilaian pengendalian internal atas biaya dibayar dimuka (Himawan Wibisono S. et al., 2023). Sementara itu, data sekunder bersumber dari literatur ilmiah, peraturan, serta standar profesional seperti SPAP dan kerangka COSO (2017), yang berfungsi memperkuat temuan wawancara dan menjadi dasar analisis teoritis (Faisol, 2023).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yang dilakukan melalui penelaahan mendalam terhadap hasil wawancara secara sistematis. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara komprehensif bagaimana auditor pada KAP XYZ mengevaluasi efektivitas penerapan pengendalian internal atas akun biaya dibayar dimuka pada klien yang mereka tangani.

Menurut Miles dan Huberman (1994), analisis kualitatif yang baik harus melibatkan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi tema-tema utama dari hasil wawancara, menafsirkan temuan berdasarkan teori, serta mengaitkannya dengan prinsip pengendalian internal yang ideal (Lisa et al., 2023; Noviani & Trisnaningsih, 2024).

Analisis ini juga digunakan untuk menilai sejauh mana pengendalian internal yang diterapkan klien telah sesuai dengan prinsip-prinsip dalam kerangka COSO, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan (COSO, 2017).

Metode Analisis Data

Metode analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahapan utama:

1. Reduksi Data, yaitu proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada data yang relevan dengan topik penelitian. Data hasil wawancara disaring untuk memperoleh informasi yang berkaitan langsung dengan penerapan pengendalian internal atas biaya dibayar dimuka.
2. Penyajian Data, yaitu proses menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi tematik agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Penyajian dilakukan dengan mengelompokkan jawaban auditor ke dalam tema-tema seperti prosedur audit, penilaian risiko, dan rekomendasi pengendalian (Miles et al., 2018).
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, yaitu proses menafsirkan data yang telah disajikan untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas pengendalian internal klien berdasarkan perspektif auditor. Kesimpulan diverifikasi dengan teori dan standar profesional agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Yuliana, 2024).

Alat Analisis Data

Alat analisis utama dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara semi-terstruktur. Pedoman ini disusun berdasarkan teori pengendalian internal dan standar audit, serta berfungsi untuk mengarahkan proses wawancara agar tetap fokus pada tujuan penelitian. Pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman wawancara mencakup topik-topik seperti:

1. Prosedur audit yang dilakukan auditor dalam menilai akun biaya dibayar dimuka.
2. Langkah-langkah auditor dalam memastikan efektivitas pengendalian internal klien.
3. Penilaian risiko salah saji yang mungkin timbul dari akun biaya dibayar dimuka.
4. Rekomendasi auditor terhadap perbaikan pengendalian internal klien (Himawan Wibisono S., et al., 2023; Faisol, 2023).

Selain pedoman wawancara, literatur dan dokumen pendukung seperti SPAP (IAI, 2021), kerangka COSO (2017), serta penelitian terdahulu juga digunakan sebagai alat bantu dalam proses analisis dan pembandingan hasil wawancara dengan teori yang ada.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

KAP XYZ merupakan KAP yang berlokasi di Jakarta Pusat yang menawarkan jasa audit dan assurance, tax services, advisory services, dan jasa lainnya. KAP XYZ dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki pengalaman signifikan dalam mengaudit klien dengan biaya dibayar dimuka yang bernilai material.

KAP XYZ menerapkan kebijakan risk-based auditing, di mana penilaian efektivitas pengendalian internal klien menjadi dasar penentuan sifat, waktu, dan luasnya prosedur audit. Kebijakan ini mengacu pada Standar Audit (SA) 315 (Revisi 2021) dan kerangka kerja COSO (2017). Kebijakan umum audit juga mencakup penggunaan checklist internal dan analisis vertikal-horizontal untuk mendeteksi anomali yang dapat mengindikasikan kelemahan pengendalian. Auditor fokus pada asersi keterjadian (occurrence), kelengkapan (completeness), dan alokasi (allocation) akun biaya dibayar dimuka.

Hasil Penelitian Prosedur Pengendalian Internal

Berdasarkan hasil wawancara, auditor di KAP XYZ memfokuskan pemeriksaan pada tiga prosedur pengendalian utama yang terkait dengan biaya dibayar dimuka pada entitas klien. Pertama adalah prosedur otorisasi pembayaran, di mana auditor memastikan adanya otorisasi berlapis sebelum pengakuan awal biaya dibayar dimuka dilakukan. Prosedur ini dianggap krusial untuk menguji asersi keterjadian (occurrence) suatu transaksi. Otorisasi berlapis ini mencakup persetujuan dari user, finance, hingga manajemen puncak. Kedua, auditor memeriksa prosedur pencatatan awal yang melibatkan verifikasi kelengkapan bukti pendukung biaya dibayar dimuka, seperti kontrak, faktur, atau perjanjian. Hal ini bertujuan untuk memastikan kelengkapan (completeness) pencatatan di laporan keuangan. Ketiga adalah prosedur alokasi pembebanan, dimana auditor memeriksa konsistensi alokasi pembebanan biaya dibayar dimuka dan ketepatan periode pembebanan sesuai dengan perjanjian awal atau kontrak. Proses ini sangat penting untuk menguji asersi alokasi (allocation) dan memastikan saldo akhir (nilai sisa biaya dibayar dimuka) telah sesuai dengan hak dan kewajiban kontrak.

Analisis Kelemahan dan Risiko Salah Saji

Temuan Auditor tentang Kelemahan Pengendalian

Secara umum, KAP XYZ menemukan bahwa kelemahan pengendalian internal atas Biaya Dibayar Dimuka pada entitas yang diaudit seringkali didominasi oleh faktor manusia dan inkonsistensi kebijakan, bukan hanya kegagalan sistem. Kelemahan utama yang teridentifikasi berpusat pada Lemahnya Pemahaman Staf akuntansi terhadap prosedur alokasi biaya secara konsisten, terutama jika terjadi perubahan dalam kontrak yang mendasari Biaya Dibayar Dimuka. Auditor menekankan bahwa fokus utama mereka adalah pada kemampuan karyawan, di mana ketidaksesuaian pemahaman dapat mengindikasikan masalah pengendalian. Selain itu, Inkonsistensi Amortisasi menjadi temuan signifikan. Ketidaktepatan estimasi periode manfaat seringkali disebabkan oleh asumsi manajemen yang cenderung terlalu optimis, atau penggunaan pencatatan manual yang rawan kesalahan cut-off pada akhir periode. Auditor menemukan bahwa manajemen mungkin mencatat masa manfaat lebih pendek agar beban yang diakui menjadi kecil, yang berpotensi menyebabkan laba tampak lebih tinggi (overstated).

Kelemahan struktural juga ditemukan, terutama di entitas yang diaudit berskala kecil, dimana sering terjadi Kurangnya Pemisahan Fungsi; fungsi pencatatan, otorisasi, dan penyetujuan pembayaran sering dirangkap oleh satu individu, yang secara inheren meningkatkan risiko salah saji dan kecurangan. Kelemahan-kelemahan ini secara kolektif meningkatkan Risiko Salah Saji Material, terutama pada Asersi Alokasi, yang bisa menyebabkan Biaya Dibayar Dimuka overstated atau understated dan mempengaruhi kondisi perusahaan.

Risiko Salah Saji Material yang Teridentifikasi

Kelemahan pengendalian internal yang dijelaskan sebelumnya secara langsung meningkatkan Risiko Salah Saji Material pada akun Biaya Dibayar Dimuka. RSM utama yang menjadi perhatian auditor di KAP XYZ adalah pada Asersi Alokasi. Risiko ini muncul ketika terjadi amortisasi yang tidak konsisten atau penentuan periode manfaat yang salah (terlalu pendek atau terlalu panjang). Kesalahan tersebut berpotensi menyebabkan laba menjadi overstated atau understated, terutama karena manajemen mungkin memiliki intensi untuk mencatat beban lebih pendek demi memperindah laba. Selain itu, Risiko Kelengkapan juga teridentifikasi, yaitu risiko bahwa Biaya Dibayar Dimuka yang sudah dibayar (berdasarkan kontrak atau invoice) tetapi belum tercatat secara lengkap dalam laporan keuangan. KAP menyadari bahwa risiko ini perlu dideteksi menggunakan analisis vertikal dan horizontal pada tahap perencanaan, terutama jika terdapat kenaikan atau penurunan akun yang signifikan.

Secara keseluruhan, fokus auditor adalah pada asersi manajemen untuk memastikan kewajiban dan hak atas kontrak yang dimiliki perusahaan telah tersajikan dengan benar.

Rekomendasi Auditor terhadap Klien

Berdasarkan wawancara dengan auditor KAP XYZ, ditemukan sejumlah kelemahan pengendalian internal pada akun biaya dibayar dimuka. Untuk mengatasinya, auditor memberikan rekomendasi kepada manajemen klien guna meningkatkan efektivitas sistem pengendalian dan mengurangi risiko salah saji material. Rekomendasi tersebut disusun dengan pendekatan *risk-based auditing* yang mengacu pada kerangka COSO (2017) dan SA 315 (Revisi 2021).

Pertama, perusahaan disarankan memperkuat kompetensi staf akuntansi terkait pengakuan, pengukuran, dan amortisasi biaya dibayar dimuka. Kesalahan yang terjadi umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap prosedur alokasi, terutama saat terjadi perubahan kontrak atau estimasi manfaat. Untuk itu, auditor menyarankan pelatihan teknis berkala agar penerapan kebijakan akuntansi lebih konsisten sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Kedua, untuk mencegah ketidakkonsistenan amortisasi dan kesalahan cut-off, perusahaan perlu menetapkan kebijakan amortisasi yang terdokumentasi secara jelas, mencakup metode, kriteria perubahan periode manfaat, dan batas waktu pengakuan. Pemanfaatan sistem akuntansi berbasis teknologi, seperti ERP atau perangkat lunak otomatis, juga direkomendasikan untuk meminimalkan kesalahan manual dan meningkatkan ketepatan pencatatan.

Ketiga, terhadap keterbatasan pemisahan fungsi di entitas berskala kecil, auditor menyarankan penguatan mekanisme otorisasi dan pengawasan, misalnya melalui review atau persetujuan manajemen sebelum pencatatan transaksi dilakukan.

Selain itu, auditor menekankan pentingnya peningkatan dokumentasi pendukung seperti kontrak, faktur, dan bukti pembayaran, guna memperkuat validitas transaksi serta memudahkan pemeriksaan atas asersi keterjadian dan kelengkapan. Auditor juga mendorong agar Satuan Pengendalian Internal (SPI) dan manajemen puncak melakukan evaluasi berkala atas efektivitas kontrol dan tindak lanjut hasil audit sebelumnya.

Secara keseluruhan, penerapan rekomendasi ini diharapkan meningkatkan keandalan proses akuntansi biaya dibayar dimuka, mengurangi risiko salah saji material, serta mendukung penyajian laporan keuangan yang andal dan sesuai standar profesional.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa KAP XYZ telah menerapkan pendekatan *risk-based auditing* sesuai dengan *Standar Audit (SA) 315 Revisi 2021* dan kerangka kerja *COSO (2017)* dalam menilai efektivitas pengendalian internal atas akun biaya dibayar dimuka. Penerapan prosedur audit seperti otorisasi pembayaran, pencatatan awal, dan alokasi pembebanan menunjukkan upaya yang sistematis dalam memastikan kewajaran laporan keuangan. Namun, masih ditemukan kelemahan dalam pengendalian internal, khususnya pada aspek pemahaman staf terhadap alokasi biaya, inkonsistensi amortisasi, serta kurangnya pemisahan fungsi. Kondisi tersebut meningkatkan risiko salah saji material, terutama pada asersi alokasi dan kelengkapan, yang dapat mempengaruhi keandalan penyajian laporan keuangan.

Saran

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, disarankan agar manajemen klien meningkatkan kompetensi staf akuntansi melalui pelatihan berkala, menerapkan kebijakan amortisasi yang baku dan terdokumentasi, serta memanfaatkan sistem akuntansi berbasis teknologi untuk meminimalkan kesalahan manual. Selain itu, perlu diperkuat mekanisme otorisasi dan pengawasan, terutama bagi entitas kecil dengan keterbatasan pemisahan fungsi. Bagi KAP XYZ, disarankan untuk terus mengembangkan instrumen audit berbasis risiko yang lebih spesifik terhadap akun biaya dibayar dimuka dan memperkuat peran pembinaan kepada klien melalui konsultasi atau workshop. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan efektivitas pengendalian internal meningkat dan risiko salah saji material dapat diminimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Faisol, F. (2023). *Effectiveness of the internal control system against fraud*. **APF Journal**. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v8i2.308>
- Himawan Wibisono, S., As'adi, A., Mukoffi, A., & Narsi, Y. (2025). Pengaruh sistem pengendalian internal, ketaatan aturan dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 20(2), 12–23. <https://doi.org/10.22437/jpe.v20i2.44364>
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2021). *Standar profesional akuntan publik (SPAP)*. IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2025). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) efektif per 1 Januari 2025*. IAI.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2021). *Standar Audit (SA) 330: Respons auditor terhadap risiko yang telah dinilai*. IAPI.

- International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB). (2023–2024). *Handbook of international quality management, auditing, review, other assurance, and related services pronouncements*. IFAC.
- Kamelia, A. F., & Nugroho, H. (2025). Internal control analysis of the vendor accounts payable payment system at Hotel XYZ. *Journal of Governance, Taxation and Auditing (JOGTA)*, 3(3), 257–265. <https://doi.org/10.38142/jogta.v3i3.1596>
- Koerniawan, I. (2021). *Auditing: Konsep dan teori pemeriksaan akuntansi*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Lisa, O., Muawanah, U., Heriyadi, H., & Dahlan, A. (2023). Internal control as a mediator of audit quality. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 13(3). <https://doi.org/10.22219/jrak.v13i3.29188>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Noviani, S. A., & Trisnaningsih, S. (2024). Effectiveness of the audit function as an internal control tool. *International Journal of Economics and Management Research*, 3(2), 103–108. <https://doi.org/10.55606/ijemr.v3i2.210>
- Putri, N. W., & Harahap, S. N. (2024). Analisis pengendalian internal atas siklus pelaporan pada Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI). *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2917–2927. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2119>
- Rahmatika, D. N., & Yunita, E. A. (2021). *Auditing: Dasar-dasar pemeriksaan laporan keuangan* (Edisi ke-2). Penerbit Tanah Air Beta.
- Ratnadewati, N. C., & Izzalqurny, T. R. (2025). Analisis risiko dan kepatuhan dalam keputusan Kantor Akuntan Publik untuk menerima klien berisiko tinggi. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 15(1), 188–197. <https://doi.org/10.37859/jae.v15i1.8428>
- Sagala, R. (2020). Transparansi laporan keuangan sebagai media komunikasi dan informasi Bank Papua dalam keterbukaan informasi publik. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 4(2), 75–97.
- The Institute of Internal Auditors (IIA). (2024). *Global Internal Audit Standards (GIAS)*. The IIA.
- Wijaya, V. S., & Hasibuan, D. H. M. (2020). Pengaruh sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor dalam meningkatkan kualitas audit: Studi empiris pada auditor akuntan publik di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKES)*, 8(2), 169–186. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i2.632>
- Yuliana, K. A., & Badren, Y. (2024). The effect of internal audit and the effectiveness of internal control on the ability to detect fraud. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 4(2), 47–56. <https://doi.org/10.37531/amar.v4i2.2622>